

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan deskripsi data dan hasil penelitian. Adapun pokok-pokok pembahasannya meliputi gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum responden penelitian, identitas responden, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

A. Gambaran Umum PKBM Mitra Insani

1. Latar Belakang PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MITRA INSANI merupakan Lembaga yang dibentuk berdasarkan inisiatif masyarakat, dari masyarakat dan untuk masyarakat. Berikut adalah Visi PKBM :

- a. Memberikan pelayanan yang prima terhadap masyarakat, dukungan berupa konsultasi dan pelatihan yang fungsional bagi masyarakat sehingga dampak dari itu semua ada guna dan manfaat yang harus dirasakan oleh masyarakat itu sendiri.
- b. PKBM MITRA INSANI memberikan masukan dan pandangan atau koreksi positif pada pemerintah atau perumus kebijakan dan perencanaan pembangunan secara operasional yang dapat menguntungkan seluruh lapisan masyarakat, khususnya golongan masyarakat marjinal dan miskin pinggiran/ pedesaan yang terisolir, melalui program-program yang bisa memberikan solusi.

PKBM MTTRA INSANI lahir dan berada di lingkungan masyarakat dan harus selalu mengakomodasi minat dan kebutuhan masyarakat seiring dengan perkembangan kemajuan zaman.

Oleh karena itu **Misi** PKBM MITRA INSANI adalah berpandangan jauh kedepan melalui program- programnya bahwa manusia adalah makhluk social dan sempurna oleh karena itu melalui kesempurnaanya perlu di optimalisasi melalui proses kerja dan belajar keras tanpa mengenal usia, status sosial serta kedudukan sehingga kendatipun sebagai pekerja tetap dituntut belajar dan ketika belajar pun tetap sebagai pekerja dengan pandangan itu PKBM MTRA INSANI optimis produknya adalah sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MIITRA INSANI didirikan di Jayagiri Lembang pada tanggal 12 Mei 2008, yang merupakan salah satu bentuk wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat, yang kegiatannya meliputi pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan dibidang sosial, ekonomi dan budaya yang merupakan wujud kepedulian masyarakat dan pemerintah, sehingga keberadaannya dapat memperluas kesempatan bagi warga masyarakat, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah, baik yang berada di desa Jayagiri maupun daerah binaan PKBM MITRA INSANI.

2. Tujuan

a. Tujuan Umum

Membina masyarakat untuk hidup bermartabat melalui proses Pendidikan.

b. Tujuan Khusus:

- 1) Masyarakat dapat berpartisipasi dan berswadaya untuk kepentingan penyelenggaraan program Pendidikan (dari, oleh untuk kita).
- 2) Dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai pijakan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Agar masyarakat dapat hidup layak berpendidikan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.
- 4) Agar masyarakat sebagai kelompok sasaran bisa membuka lapangan kerja bagi kesejahteraan hidupnya.
- 5) Membantu Pemerintah dalam penyaluran dana program yang relevan sesuai kebutuhan masyarakat dengan penggunaannya yang efektif dan efisien.

3. Sasaran Kegiatan

Sasaran utama kegiatan yang diselenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) MITRA INSANI meliputi :

- a. Warga buta aksara yang berusia produktif yaitu dari 15 - 44 tahun melalui program Pendidikan Keaksaraan Fungsional
- b. Anak – anak usia Dini (1,5 – 5 tahun) untuk mengikuti Kelompok Bermain (KOBAR) TPA, TQA, TKA

- c. Anak yang mengalami Drop Out (DO) dan anak yang gagal mengikuti Ujian Nasional Sekolah pada jenjang SMA.
- d. Kelompok usia produktif yang belum mempunyai pekerjaan tetap melalui program Kewirausahaan Pedesaan (KWD)
- e. Masyarakat Umum,,dengan adanya program Taman Bacaan Masyarakat (TBM).
- f. Warga belajar usia sekolah yang ingin mengikuti program kursus keterampilan.

4. Organisasi Pelaksana

a. Data Pengelola

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Alamat	Pendidikan
1.	Heni Rosmiati	Bandung, 09 Maret 1959	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	Paket C
2.	Tenni Nurhaeni, SHI	Bandung, 14 April 1981	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	S1 Hukum
3	Nia Sumastini	Bandung, 10 Mei 1966	Jl. Jayagiri Rt.01/04	SMP
4	Deni Zaenudin	Bandung, 25 September 1978	Jl. Jayagiri Rt.02/04 No.23	SMA
5	Cucu Heni Latifah	Bandung, 12 Maret 1973	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 3	SMU
6	Stepanie Natalia	Bandung, 9 September 1989	Jln. Jayagiri Rt. 04 Rw. 05	SMA

Sumber: Data PKBM Mitra Insani Tahun 2011

b. Data Tutor

1) Data Tutor KOBER

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Alamat	Pendidikan
1.	Heni Rosmiati	Bandung, 09 Maret 1959	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	Paket C
2.	Wina Nur Ichsani	Bandung, 17 Desember 1976	Jl. Jayagiri Rt.02/04 No. 23	D-1 Sekertaris

3.	Yani Mulyani	Bandung, 17 Juni 1981	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 10	Paket C
4.	Iseu Lilis H	Bandung, 21 Maret 1973	Jl. Panorama 1 Rt.01/01 Lembang	D1 Manaj Informatika AK
5.	Tenni Nurhaeni, SHI	Bandung, 14 April 1981	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	S1 Hukum
6.	Eri Endrianti, S.Pd	Bandung, 28 Juli 1985	Jl. Jayagiri Rt.01/03 No. 4	S1 PLS
7.	Cucu Heni Latifah	Bandung, 12 Maret 1973	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 3	SMU
8.	Andini	Bandung, 1 Januari 1988	Jl. Jayagiri Rt.01/04	SMA
9.	Nia Sumastini	Bandung, 10 Mei 1966	Jl. Jayagiri Rt.01/04	SMP
10.	Kartini	Bandung, 4 Maret 1965	Jl. Jayagiri Rt.01/04	SMP

Sumber: Data PKBM Mitra Insani Tahun 2011

2) Data Tutor Keaksaraan Fungsional (KF)

No	Nama Tutor	L/P	Alamat	Pendidikan
1.	Stepanie Natalia	P	Jln. Jayagiri Rt. 04 Rw. 05	SMA
2.	Iip Saripudin	L	Kp. Cibereum Rt. 01 RW. 01	SMP
3.	Tika Nira. D, S.Pd	P	Kp. Lebak Cihideng Rt. 02 Rw 12	S1
4.	Heri, S.Pdi	L	Kp. Cireyod RT.01 RW.01	S1
5.	Tita	P	Kp. Cireyod RT.01 RW.01	SMA
6.	Encun Surniyati	P	Kp. Ciasasih RT. 01 RW. 05	D1
7.	Reni Susanti	P	Kp. Ciasasih RT. 01 RW. 05	SMA
8.	Atin	P	Kp. Sadang RT.01 RW 09	SMA
9.	Etih	P	Kp. Cikareumbi RT. 01 RW. 03	SMP
10.	Endang	L	Kp. Babakan Laksana RT 01 RW 05	SMA

Sumber: Data PKBM Mitra Insani Tahun 2011

3) Data Tutor Kesetaraan Paket C

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan
1.	Deni Zaenudin	Bandung, 25 September 1978	Jl. Jayagiri Rt.02/04 No.23	SMA
2.	Tenni Nurhaeni, SHI	Bandung, 14 April 1981	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	S1 Hukum

3.	Stefanie Natalia	Bandung, 9 September 1989	Jl. Jayagiri Rt.04/04	SPMA
4.	Puji Nur Firman,S.Pd	Bandung, 10 Agustus 1987	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	S1 PLS
5.	Rini Dian P, S.Pd	Bandung, 25 Maret 1975	Jl. Sukahaji No.24 Rt.02/02 lembang	S1 Tata Niaga
6.	Iseu Lilis H	Bandung, 21 Maret 1973	Jl. Panorama 1 Rt.01/01 Lembang	D1 Manajemen Informatika dan Akuntansi
7.	Anwar Irawan, S.Pd	Bandung, 6 Juli 1986	Kp. Nyampay Rt.01/14 Desa Langensari	S1 Pendidikan Matematika
8.	Lia Herlina, Amd.Kom	Bandung, 21 Juli 1985	JL. Panorama Kp. Sukajaya 2 Rt.02/11 No.60	D3 Komputer
9.	Neneng Lisnawati, S.Pd	Bandung, 6 April 1976	Jl. Bhayangkara 2 No.78 Rt. 03/06	S1 PLS
10.	Cucu Heni Latifah	Bandung, 12 maret 1973	Jl. Jayagiri Rt.01/04 No. 40	SMA / Pesantren
11.	Yanto Suyatno	Bandung, 16 Juli 1988	Jl. Jayagiri Rt.04/04	SMA
12.	Tika Nira darkoni, S.Pd	Bandung, 10 September 1982	Jl. Panglipur galih Rt.02/12	S1 Sendratasik

Sumber: Data PKBM Mitra Insani Tahun 2011

5. Jaringan Kemitraan

Jaringan kemitraan yang dibangun PKBM Mitra Insani adalah sebagai berikut:

- a. P2PNFI Regional I Jayagiri
- b. Subdin PNFI Provinsi Jawa Barat
- c. Dinas Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Bandung Barat
- d. Dinas Pemuda dan Olah Raga Kecamatan Lembang
- e. SKB Kabupaten Bandung Barat
- f. Kepala Desa Jayagiri

- g. Yayasan 45 Bandung
- h. Yayasan Bina Desa Lembang
- i. Yayasan Putra Siliwangi II Lembang
- j. Jurusan PLS UPI Bandung
- k. PKBM Al-Furqon Lembang
- l. PKBM Geger Sunten Lembang
- m. PKBM Bina Terampil Mandiri Cisarua Bandung Barat
- n. Yayasan Muta'aliq Lembang
- o. Yayasan Ukhuwah Islamiyah
- p. PKBM KINANTI Ampera Jayagiri
- q. HIMPAUDI Jeruk Manis Kec. Lembang

6. Sarana dan Prasarana

Beberapa administrasi di PKBM, mencakup:

- a. Daftar warga belajar
- b. Daftar hadir warga belajar
- c. Daftar hadir Tutor
- d. Buku tamu
- e. Buku harian penilaian kemajuan warga belajar
- f. Buku inventaris

Di PKBM terdapat Sarana Belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran, antara lain:

- a. Papantulis
- b. Alat tulis
- c. Meja dan kursi

TABEL 4.1
KELENGKAPAN LINGKUNGAN KERJA DI PKBM

Jenis Barang	Jumlah dan Keadaan		
	Baik	Rusak	Jumlah
Ruang Pembelajaran	V		2 kelas
Ruang kerja	V		2 kelas
Kursi Plastik	V		150 buah
Kursi PAUD	V		70 buah
Meja kerja	V		6 buah
Lemari data	V		2 buah
Lemari buku	V		2 buah
Komputer	V		2 unit
Laptop	V		2 unit
Printer	V		2 unit
Kamera Digital	V		1 buah
Mobil Kijang 1987	V		1 unit
Sepeda Motor	V		4 unit
Televisi	V		1 buah
Tape Recorder	V		2 buah
Timbangan	V		1 buah
Jam Dinding	V		2 buah
Papan Organigram	V		1 buah
Globe	V		1 buah
APE	V		1 unit

Sumber: Data PKBM Mitra Insani Tahun 2011

B. Identitas Responden

1. Klasifikasi Pola Asuh Permisif Orang Tua

Diketahui :

- a. Jumlah Soal (N) : 16 Buah
- b. Skor Tertinggi Soal (S_{max}) : 4
- c. Skor Terendah Soal (S_{min}) : 1

Dicari :

Rentang, Banyak Kelas, Panjang Kelas?

Uraian :

$$N \times S_{max} = 16 \times 4 = 64$$

$$N \times S_{min} = 16 \times 1 = 16$$

$$\text{Rentang (R)} = 64 - 16 = 48$$

$$\text{Banyak Kelas (BK)} = 3$$

$$\text{Panjang Kelas : } PK = \frac{48}{3} = 16$$

TABEL 4.2
KLASIFIKASI POLA ASUH PERMISIF

No.	Kelas (Jumlah Skor Total)	Point	Kriteria	Jumlah
1	48 – 64	3	Sangat Permisif	-
2	32 – 47	2	Permisif	29 orang
3	16 - 31	1	Kurang Permisif	3 orang
Jumlah				32 orang

Sumber: Angket No. 1

2. Klasifikasi Perkembangan Kognitif Anak

Diketahui :

- a. Jumlah Soal (N) : 15 Buah
- b. Skor Tertinggi Soal (S_{\max}) : 4
- c. Skor Terendah Soal (S_{\min}) : 1

Dicari :

Rentang, Banyak Kelas, Panjang Kelas?

Uraian :

$$N \times S_{\max} = 15 \times 4 = 60$$

$$N \times S_{\min} = 15 \times 1 = 15$$

$$\text{Rentang (R)} = 60 - 15 = 45$$

$$\text{Banyak Kelas (BK)} = 3$$

$$\text{Panjang Kelas : } PK = \frac{45}{3} = 15$$

TABEL 4.3
KLASIFIKASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK

No.	Kelas (Jumlah Skor Total)	Point	Kriteria	Jumlah
1	45 – 59	3	Baik	2 anak
2	30 – 44	2	Sedang	18 anak
3	15 – 29	1	Kurang	12 anak
Jumlah				32 anak

Sumber: Hasil Test Kognitif Anak

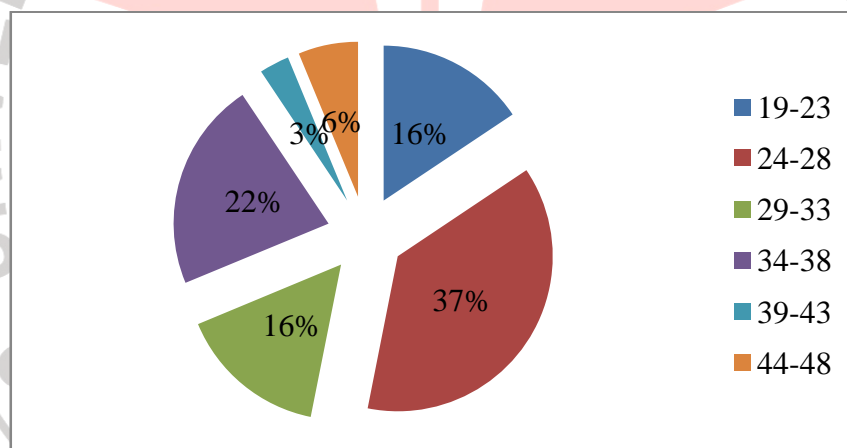
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penghimpunan data mengenai karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelamin terhadap 32 responden adalah ibu-ibu. Angket diisi saat ibu mengantar anak ke sekolah.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Penghimpunan data melalui angket mengenai karakteristik responden yang berdasarkan usia terhadap 32 responden, diperoleh hasil seperti pada diagram lingkaran berikut ini.

GRAFIK 4.1
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN USIA



Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket No.1 Tahun 2011

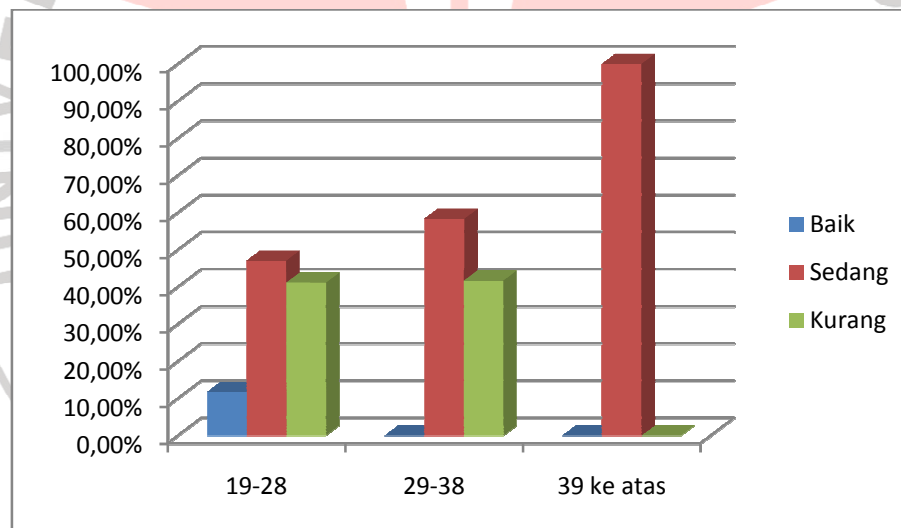
Berdasarkan data diatas, diperoleh gambaran bahwa terdapat 5 orang responden berusia 19-23 tahun, 12 orang responden berusia 24-28 tahun, 5 orang responden berusia 29-33 tahun, 7 orang responden berusia 34-38 tahun, 1 orang responden berusia 39-43 tahun, dan 2 orang responden berusia 44-48 tahun.

TABEL 4.3
TINGKAT PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
BERDASARKAN RENTANG USIA IBU

Usia Ibu (tahun)	Kognitif Anak			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
19-28	2	8	7	17
29-38	0	7	5	12
>39	0	3	0	3
Jumlah				32

Sumber: Hasil Test Kognitif Anak & Angket No.1

GRAFIK 4.2
PROPORSI KELOMPOK



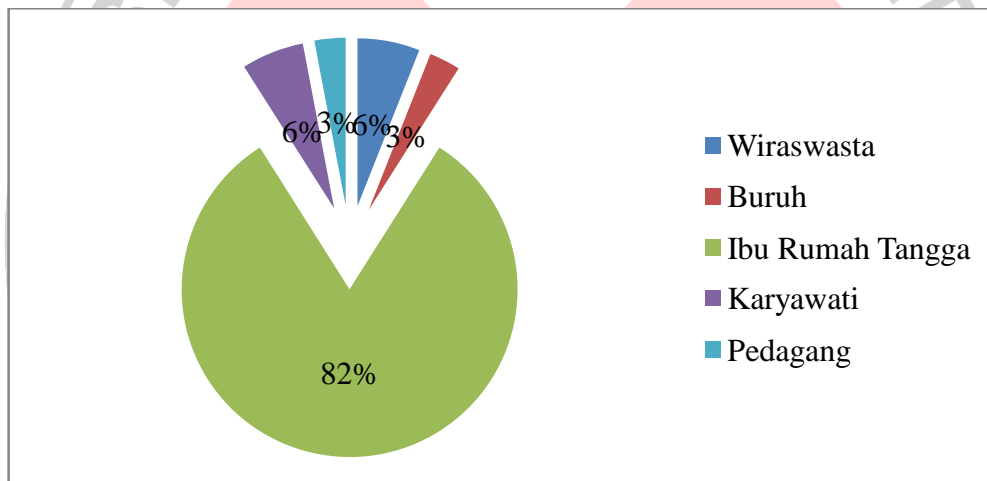
Dari keterangan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa ternyata kategori perkembangan kognitif kategori baik hanya berada pada rentang usia ibu 19-28 tahun dan pada rentang usia lain kategori baik tidak muncul. Sedangkan perkembangan kognitif kategori sedang ada pada rentang usia ibu 39 tahun ke atas. Dan kemudian perkembangan kognitif kategori kurang muncul pada rentang usia ibu 29-38 tahun dan tidak muncul pada rentang usia 39 tahun ke

atas. Kesimpulannya, jadi hanya rentang usia ibu 19-28 tahun yang mampu memberikan sedikit perhatian sehingga perkembangan kognitif anak baik. Dan ternyata semakin tinggi usia ibu semakin tinggi pula tingkat perkembangan kognitif anak pada kategori sedang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil pengumpulan data dari 32 orang yang menggunakan pola asuh permisif, Diagram 4.3 berikut.

GRAFIK 4.3
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN PEKERJAAN



Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket No.1 Tahun 2011

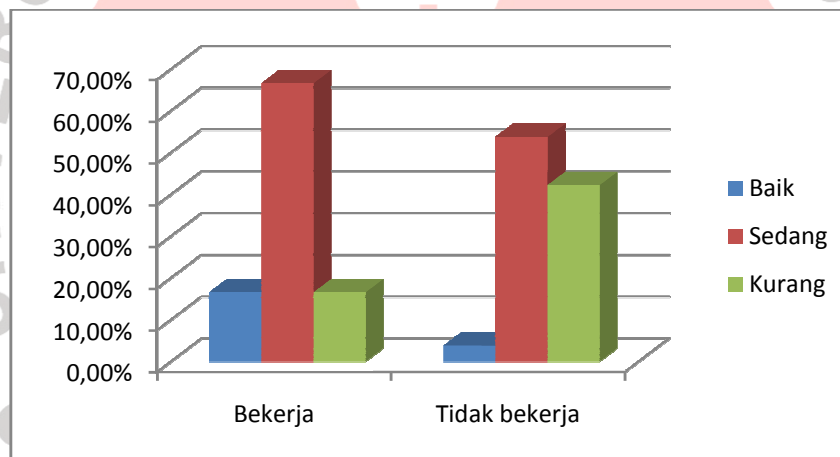
Berdasarkan data diatas, diperoleh gambaran bahwa terdapat 2 orang tua sebagai wiraswasta, 1 orang tua sebagai buruh, 26 orang tua sebagai ibu rumah tangga, 2 orang tua sebagai karyawati, dan 1 orang tua sebagai bekerja sebagai pedagang dari keseluruhan responden.

TABEL 4.4
TINGKAT PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
BERDASARKAN PEKERJAAN IBU

Kognitif Anak Pekerjaan Ibu	Kognitif Anak			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
Bekerja	1	4	1	6
Tidak Bekerja	1	14	11	26
	Jumlah			32

Sumber: Hasil Test Kognitif Anak & Angket No.1

GRAFIK 4.4
PROPORSI KELOMPOK



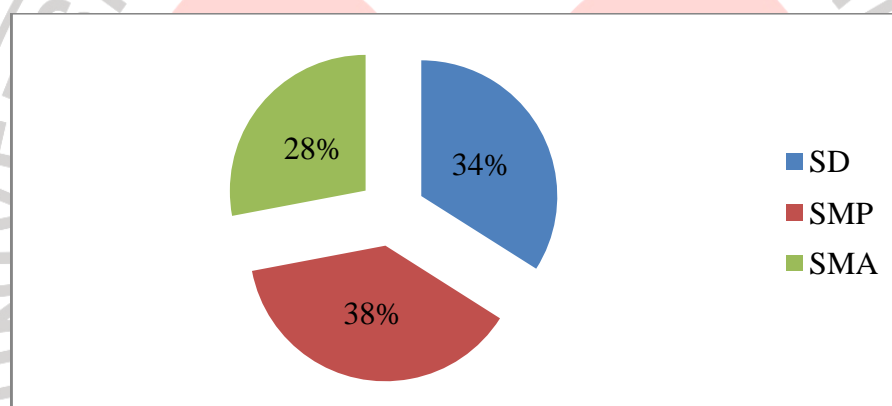
Dari keterangan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa pada kategori perkembangan kognitif baik dan sedang ada pada ibu yang bekerja. Dan kategori perkembangan kognitif kurang terdapat pada kelompok ibu tidak bekerja. Kesimpulannya, jadi ibu yang tidak bekerja ternyata benar-benar tidak bisa memberikan pola pengasuhan yang baik kepada anak. Hal ini terlihat dari kebanyakan anak yang kognitifnya kurang dari ibu rumah tangga.

Padahal kenyataannya ketika ibu tidak bekerja waktu luang untuk anak juga lebih banyak, jadi kognitif anak bisa di lebih baik.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir

Hasil pengumpulan data dari 32 orang tua diperoleh informasi mengenai karakteristik responden berdasarkan angket, yang disajikan pada Diagram 4.4 berikut.

GRAFIK 4.5
KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN TERAKHIR



Sumber: Hasil Pengolahan Data Angket No. 1 Tahun 2011

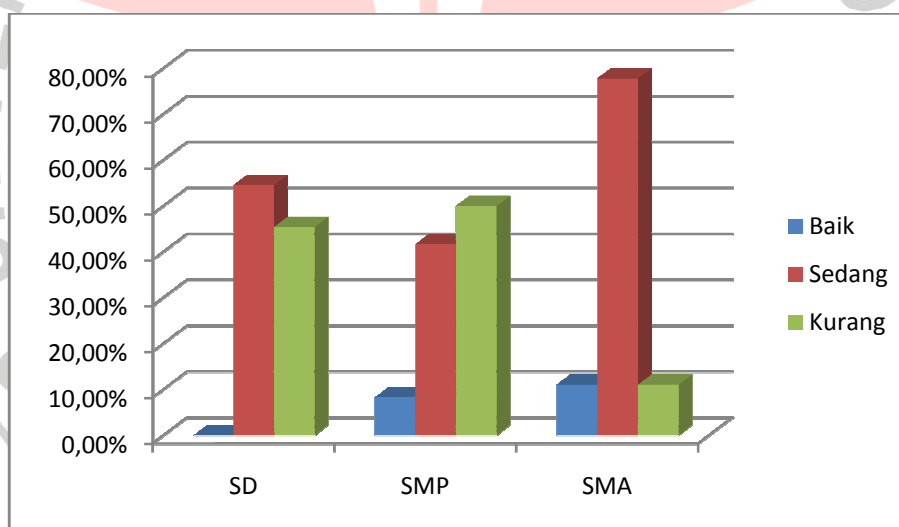
Berdasarkan data diatas, diperoleh gambaran bahwa terdapat 11 orang tua yang memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD), 12 orang tua memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 9 orang tua memiliki pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dari keseluruhan responden. Tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata hanya sebatas SMP membuat para orang tua menim pengetahuan dalam mendidik anak, sehingga para orang tua lebih menyukai cara praktis atau tidak mau susah.

TABEL 4.5
TINGKAT PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU

Pendidikan Ibu	Kognitif Anak			Jumlah
	Baik	Sedang	Kurang	
SD	0	6	5	11
SMP	1	5	6	12
SMA	1	7	1	9
Jumlah				32

Sumber: Hasil Test Kognitif Anak & Angket No.1

GRAFIK 4.6
PROPORSI KELOMPOK



Dari keterangan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa kategori perkembangan kognitif baik berada pada kelompok ibu yang berpendidikan terakhir SMA dan pada kelompok ibu berpendidikan terakhir SD tidak muncul. Selanjutnya kategori perkembangan kognitif sedang berada pada kelompok ibu yang berpendidikan terakhir SMA. Kemudian kategori perkembangan kognitif kurang juga ada pada kelompok ibu yang

berpendidikan terakhir SMA. Kesimpulannya, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin tinggi pula tingkat perkembangan kognitif anak.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Kategori Penyuluhan Tentang Anak

TABEL 4.6
Penyuluhan Tentang Anak

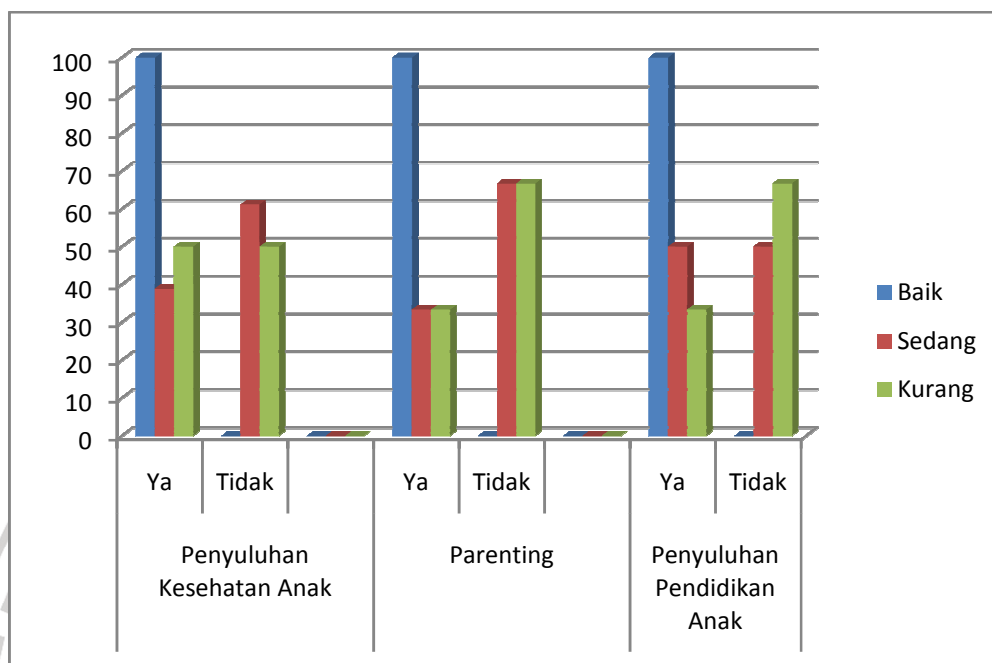
Kognitif Anak	Pengalaman Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	7	11	18
Kurang	6	6	12
Jumlah	15	17	32

Kognitif Anak	Pengalaman Mengikuti Kegiatan Parenting		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	6	12	18
Kurang	4	8	12
Jumlah	12	20	32

Kognitif Anak	Pengalaman Mengikuti Kegiatan Penyuluhan Pendidikan Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	9	9	18
Kurang	4	8	12
Jumlah	15	17	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

GRAFIK 4.7
PROPORSI KELOMPOK



Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ibu yang memiliki pengalaman penyuluhan tentang anak, baik itu penyuluhan mengenai kesehatan anak, *parenting*, maupun penyuluhan pendidikan anak, ternyata memiliki anak dengan kategori kognitif baik. Sedangkan Ibu yang rata-rata tidak mengikuti kegiatan penyuluhan memiliki anak dengan kategori kognitif kurang. Ini berarti bahwa pengalaman kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan Ibu memiliki pengaruh yang baik pada penerapan pengasuhan Ibu pada anak.

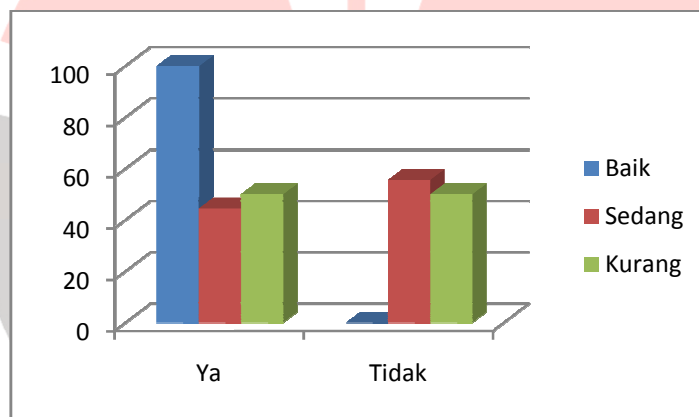
2. Kategori Konsultasi Mengenai Anak

TABEL 4.7
Konsultasi Mengenai Anak

Kognitif Anak	Pengalaman Melakukan Konsultasi Kesehatan Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	8	10	18
Kurang	6	6	12
Jumlah	16	16	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

GRAFIK 4.8
Konsultasi Kesehatan Anak



Dari Grafik di atas dapat dijelaskan bahwa Ibu yang melakukan konsultasi mengenai kesehatan anak memiliki anak dengan kategori kognitif baik, karena dengan Ibu mengkonsultasikan kesehatan, anak memiliki kondisi tubuh yang baik, sehingga proses berpikir anak juga baik.

TABEL 4.7
Konsultasi Mengenai Anak

Kognitif Anak	Pengalaman Melakukan Konsultasi Perkembangan Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	3	15	18
Kurang	0	12	12
Jumlah	5	27	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

a. $E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$
 $E_{11} = (5 \times 2)/32 = 0.31$ $E_{12} = (27 \times 2)/32 = 1.69$
 $E_{13} = (5 \times 18)/32 = 2.81$ $E_{14} = (27 \times 18)/32 = 15.19$
 $E_{15} = (5 \times 12)/32 = 1.88$ $E_{16} = (27 \times 12)/32 = 10.13$

b. $X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$

Derajat Kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = (B-1)(K-1).

$$X^2 = \frac{(2-0.31)^2}{0.31} + \frac{(0-1.69)^2}{1.69} + \frac{(3-2.81)^2}{2.81} + \frac{(15-15.19)^2}{15.19} + \frac{(0-1.88)^2}{1.88} + \frac{(12-10.13)^2}{10.13}$$

$$X^2 = 13.04$$

$$\alpha = 0.05 \text{ dan } dk = (3-1)(2-1) = 2, \text{ didapat } X_{0.95(2)}^2 = 5.99$$

(5.99 < 13.04 = Jelas lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu yang selalu mengkonsultasikan Perkembangan anak terhadap Kognitif anak dengan tingkat kepercayaan 95%. Terlihat bahwa Ibu yang selalu mengkonsultasikan perkembangan anak kepada ahlinya, maka anak memiliki kategori kognitif baik, sedangkan yang rata-rata banyak Ibu tidak pernah mengkonsultasikan mengenai perkembangan anak, maka anak rata-rata memiliki kognitif kurang

TABEL 4.7
Konsultasi Mengenai Anak

Kognitif Anak	Pengalaman Melakukan Konsultasi Pendidikan Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	2	16	18
Kurang	1	11	12
Jumlah	5	27	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

a. $E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$

$$E_{11} = (5 \times 2) / 32 = 0.31 \qquad E_{12} = (27 \times 2) / 32 = 1.69$$

$$E_{13} = (5 \times 18) / 32 = 2.81 \qquad E_{14} = (27 \times 18) / 32 = 15.19$$

$$E_{15} = (5 \times 12) / 32 = 1.88 \qquad E_{16} = (27 \times 12) / 32 = 10.13$$

b. $X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$,

Derajat Kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = (B-1)(K-1).

$$X^2 = \frac{(2-0.31)^2}{0.31} + \frac{(0-1.69)^2}{1.69} + \frac{(2-2.81)^2}{2.81} + \frac{(16-15.19)^2}{15.19} + \frac{(1-1.88)^2}{1.88} + \frac{(11-10.13)^2}{10.13}$$

$$X^2 = 11.56$$

$\alpha = 0.05$ dan $dk = (3-1)(2-1) = 2$, didapat $X_{0.95(2)}^2 = 5.99$

(5.99 < 11.56 = Jelas lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap Ibu yang selalu mengkonsultasikan Pendidikan anak terhadap Kognitif anak dengan tingkat kepercayaan 95%. Terlihat bahwa Ibu yang selalu mengkonsultasikan Pendidikan anak kepada ahlinya, maka anak memiliki kategori kognitif baik, sedangkan yang rata-rata banyak Ibu tidak

pernah mengkonsultasikan mengenai Pendidikan anak, maka anak rata-rata memiliki kognitif kurang.

3. Kategori Kegiatan Ibu dan Anak

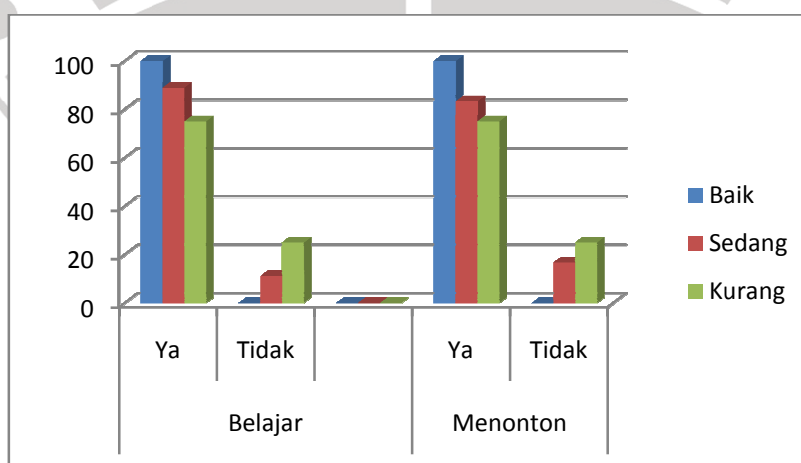
TABEL 4.8
Kegiatan Ibu dan Anak

Kognitif Anak	Belajar Bersama Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	16	2	18
Kurang	9	3	12
Jumlah	27	5	32

Kognitif Anak	Menonton Bersama Anak		Jumlah
	Ya	Tidak	
Baik	2	0	2
Sedang	15	3	18
Kurang	9	3	12
Jumlah	26	6	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

GRAFIK 4.9
PROPORSI KELOMPOK



Dari keterangan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rata-rata Ibu selalu mendampingi anak pada saat belajar dan menonton televisi. Terlihat

pada perbedaan kognitif anak yang ketika Ibu tidak mendampingi anak pada saat belajar dan menonton, maka jumlah kognitif anak kategori kurang lebih banyak.

TABEL 4.8
Kegiatan Ibu dan Anak

Kognitif Anak	Bermain Bersama Anak				Jumlah
	1 Jam	2 Jam	3 Jam	Tidak Pernah	
Baik	2	0	0	0	2
Sedang	6	8	1	3	18
Kurang	0	4	5	3	12
Jumlah	8	12	6	6	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

a. $E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$

$$E_{11} = (8 \times 2) / 32 = 0.5$$

$$E_{12} = (12 \times 2) / 32 = 0.75$$

$$E_{13} = (6 \times 2) / 32 = 0.38$$

$$E_{14} = (6 \times 2) / 32 = 0.38$$

$$E_{15} = (8 \times 18) / 32 = 4.5$$

$$E_{16} = (12 \times 18) / 32 = 6.75$$

$$E_{17} = (6 \times 18) / 32 = 3.38$$

$$E_{18} = (6 \times 18) / 32 = 3.38$$

$$E_{19} = (8 \times 12) / 32 = 3$$

$$E_{20} = (12 \times 12) / 32 = 6.75$$

$$E_{21} = (6 \times 12) / 32 = 2.25$$

$$E_{22} = (6 \times 12) / 32 = 2.25$$

b. $X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$

Derajat Kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = (B-1)(K-1).

$$X^2 = \frac{(2-0.5)^2}{0.5} + \frac{(0-0.75)^2}{0.75} + \frac{(0-0.38)^2}{0.38} + \frac{(0-0.38)^2}{0.38} + \frac{(6-4.5)^2}{4.5} +$$

$$\frac{(8-6.75)^2}{6.75} + \frac{(1-3.38)^2}{3.38} + \frac{(3-3.38)^2}{3.38} + \frac{(0-3)^2}{3} + \frac{(4-6.75)^2}{6.75} +$$

$$\frac{(5-2.25)^2}{2.25} + \frac{(3-2.25)^2}{2.25}$$

$$X^2 = 16.18$$

$$\alpha = 0.05 \text{ dan } dk = (3-1)(4-1) = 6, \text{ didapat } X_{0.95(6)}^2 = 12.6$$

($12.6 < 16.18$ = Jelas lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain bersama yang dilakukan Ibu dan Anak dengan Kognitif Anak dengan tingkat kepercayaan 95%. Terlihat dari Ibu yang mendampingi anak saat bermain, anak memiliki kognitif baik dengan waktu bermain cukup 1 jam saja. Dan Ibu yang mendampingi anak bermain dengan waktu rata-rata 2 jam, anak memiliki kognitif kategori sedang.

4. Kategori Pemberian Makanan

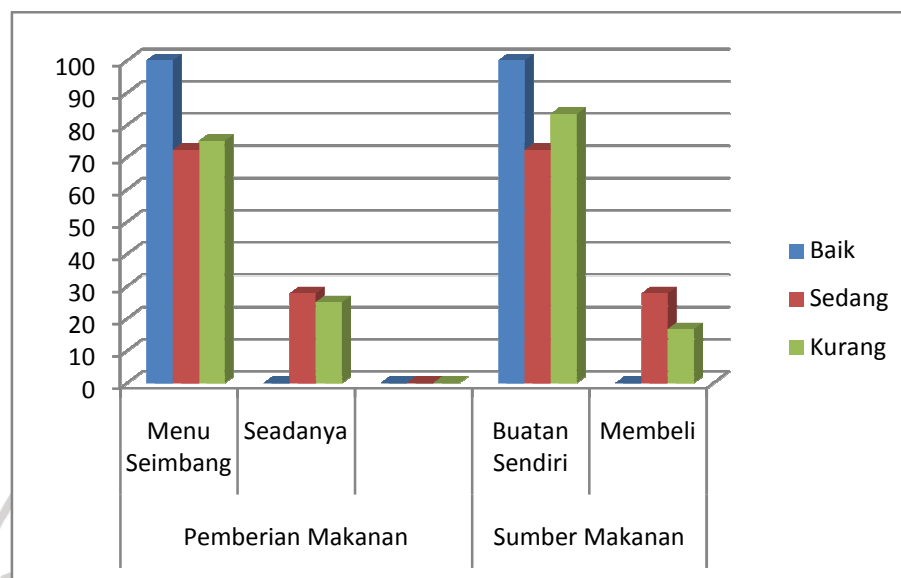
TABEL 4.9
Pemberian Makanan Anak

Kognitif Anak	Jenis Pemberian Makan		
	Menu seimbang & Bervariasi	Seadanya	Jumlah
Baik	2	0	2
Sedang	13	5	18
Kurang	9	3	12
Jumlah	24	8	32

Kognitif Anak	Sumber Makanan		
	Buatan Sendiri	Membeli	Jumlah
Baik	2	0	2
Sedang	13	5	18
Kurang	10	2	12
Jumlah	25	7	32

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

GRAFIK 4.10
PROPORSI KELOMPOK



Dari keterangan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa ketika Ibu memberikan makanan pada anak dengan menu seimbang dan makanan itu buatan sendiri, maka anak berketegori kognitif baik. Ini berarti bahwa makanan yang bervariasi dapat memenuhi kebutuhan gizi anak dan ketika makanan dibuat oleh Ibu sendiri, maka pemilihan keperluan gizi anak dapat terpenuhi sesuai dengan kebutuhan anak.

5. Pihak yang Terlibat Dalam Pengasuhan

TABEL 4.10
Pihak yang Terlibat Dalam Pengasuhan

Kognitif Anak	Nenek	Ibu	Ayah	Kakek	Anak Sulung	Jumlah
Baik	2	1	2	0	0	5
Sedang	5	17	4	1	2	29
Kurang	4	8	5	10	2	29
Jumlah	11	26	11	11	4	63

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

a. $E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$

$E_{11} = (11 \times 5)/63 = 0.87$	$E_{12} = (26 \times 5)/63 = 2.06$
$E_{13} = (11 \times 5)/63 = 0.87$	$E_{14} = (11 \times 5)/63 = 0.87$
$E_{15} = (4 \times 5)/63 = 0.32$	$E_{16} = (11 \times 29)/63 = 5.06$
$E_{17} = (26 \times 29)/63 = 11.97$	$E_{18} = (11 \times 29)/63 = 5.06$
$E_{19} = (11 \times 29)/63 = 5.06$	$E_{20} = (4 \times 29)/63 = 1.84$
$E_{21} = (11 \times 29)/63 = 5.06$	$E_{22} = (26 \times 29)/63 = 11.97$
$E_{23} = (11 \times 29)/63 = 5.06$	$E_{24} = (11 \times 29)/63 = 5.06$
$E_{25} = (4 \times 29)/63 = 1.84$	

b. $X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$

Derajat Kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = $(B-1)(K-1)$.

$$X^2 = \frac{(2-0.87)^2}{0.87} + \frac{(1-2.06)^2}{2.06} + \frac{(2-0.87)^2}{0.87} + \frac{(0-0.87)^2}{0.87} + \frac{(0-0.32)^2}{0.32} +$$

$$\frac{(5-5.06)^2}{5.06} + \frac{(17-11.97)^2}{11.97} + \frac{(4-5.06)^2}{5.06} + \frac{(1-5.06)^2}{5.06} + \frac{(2-1.84)^2}{1.84} +$$

$$\frac{(4-5.06)^2}{5.06} + \frac{(8-11.97)^2}{11.97} + \frac{(5-5.06)^2}{5.06} + \frac{(10-5.06)^2}{5.06} + \frac{(2-1.84)^2}{1.84}$$

$$X^2 = 16.63$$

$\alpha = 0.05$ dan dk = $(3-1)(5-1) = 8$, didapat $X_{0.95(8)}^2 = 15.5$

(15.5 < 16.63 = Jelas lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pihak yang terlibat dalam Pengasuhan Anak terhadap Kognitif Anak dengan tingkat kepercayaan 95%.

- c. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pola pengasuhan dalam keluarga, ada anak yang tidak hanya diasuh oleh satu pihak saja, melainkan anak diasuh oleh Ayah, Nenek, Kakek, atau anak sulung dalam keluarga. Namun rata-rata kebanyakan pihak yang terlibat dalam pengasuhan adalah hanya Ibu, padahal peran Ayah juga penting dalam membantu perkembangan dan pendidikan anak. Dan rata-rata anak yang diasuh oleh Ibu adalah Kognitifnya hanya

sedang-sedang saja. Kemungkinan jika ada keterlibatan Ayah dalam pengasuhan mungkin Kognitif anak lebih baik.

6. Kategori Sumber Cara Mendidik Anak

TABEL 4.11
Sumber Cara Mendidik Anak

Kognitif Anak	Buku Bacaan	Penyuluhan	TV	Pengalaman Teman	Sendiri	Jumlah
Baik	1	2	1	0	0	4
Sedang	3	4	15	4	8	34
Kurang	6	4	4	8	12	34
Jumlah	10	10	20	12	20	72

Sumber: Pengolahan Data Angket No. 2

a. $E_{ij} = (n_{i0} \times n_{0j}) / n$

$$E_{11} = (10 \times 4) / 72 = 0.56$$

$$E_{12} = (10 \times 4) / 72 = 0.56$$

$$E_{13} = (20 \times 4) / 72 = 1.11$$

$$E_{14} = (12 \times 4) / 72 = 0.67$$

$$E_{15} = (20 \times 4) / 72 = 1.11$$

$$E_{16} = (10 \times 34) / 72 = 4.72$$

$$E_{17} = (10 \times 34) / 72 = 4.72$$

$$E_{18} = (20 \times 34) / 72 = 9.44$$

$$E_{19} = (12 \times 34) / 72 = 5.67$$

$$E_{20} = (20 \times 34) / 72 = 9.44$$

$$E_{21} = (10 \times 34) / 72 = 4.72$$

$$E_{22} = (10 \times 34) / 72 = 4.72$$

$$E_{23} = (20 \times 34) / 72 = 9.44$$

$$E_{24} = (12 \times 34) / 72 = 5.67$$

$$E_{25} = (20 \times 34) / 72 = 9.44$$

b. $X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$,

Derajat Kebebasan dk untuk distribusi chi-kuadrat = (B-1)(K-1).

$$X^2 = \frac{(1-0.56)^2}{0.56} + \frac{(2-0.56)^2}{0.56} + \frac{(1-1.11)^2}{1.11} + \text{dan seterusnya ...}$$

$$X^2 = 16.01$$

$$\alpha = 0.05 \text{ dan } dk = (3-1)(5-1) = 8, \text{ didapat } X_{0.95(8)}^2 = 15.5$$

(15.5 < 16.01 = Jelas lebih kecil, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sumber cara Ibu mendidik Anak dengan Kognitif Anak dengan tingkat kepercayaan 95%.

c. Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa perbedaan jumlah Ibu yang mengetahui cara mendidik anak dari media Televisi dan Pengetahuan Sendiri adalah sama. Rata-rata kebanyakan Ibu yang mendidik atau mengasuh anak dengan pengetahuan sendiri tingkat kognitif anak kurang. Padahal ketika Ibu mengetahui cara mendidik anak lewat Media Buku Bacaan ataupun Ibu mengikuti Penyuluhan akan lebih baik dan pengalaman yang di dapat dari Buku ataupun mengikuti penyuluhan akan lebih banyak. Sehingga dalam prakteknya mendidik anak juga akan lebih baik. Perhatian pada anak juga akan berlebih.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan merupakan sorotan objektif penelitian terhadap hasil yang diperoleh. Tolak ukur yang digunakan dalam pembahasan nanti akan dikembalikan pada persiapan, metode penelitian dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab-bab selanjutnya.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, angket yang disebar sebanyak 38 orang, namun setelah dipilah dan pilih responden yang menunjukkan permisif berjumlah 32 orang, dan populasi sebanyak orang tua yang permisif 32 orang. Kemudian sesuai dengan teknik pengambilan sampel adalah menggunakan sampel jenuh atau sampel total. Ditemukan bahwa pola asuh permisif yang diterapkan oleh orang tua rata-rata menunjukkan jawaban yang tidak jauh berbeda satu sama lain, yang terlihat dari jawaban responden melalui angket dan wawancara tersebut.

Terlihat bahwa jawaban responden cukup menunjukkan jawaban permisif sesuai dengan indikator dari pola asuh permisif.

Agar penyajiannya lebih sistematis, maka pembahasan akan disajikan secara berurutan berdasarkan fokus hasil penelitian yang disajikan diatas.

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan pola asuh permisif yang dilakukan orang tua?

Pola asuh permisif yang diterapkan oleh orangtua sesuai dengan indikator atau ciri-ciri yang menunjukkan permisif, (a) orangtua rata-rata tidak atau kadang-kadang dalam menentukan atauran untuk anaknya, (b) orangtua tidak atau kadang-kadang memberikan hukuman dan sanksi untuk anak, sehingga anak bisa terbelang seenaknya dalam bertingkah laku, anak tidak tahu mana salah dan mana yang benar, (c) dalam hal prestasi anak orangtua pun tidak atau kadang-kadang memberikan pujian ataupun hadiah, sehingga anak pun cuek dan tidak terlalu memikirkan prestasi, (d) orangtua yang tidak mau susah dalam mendidik anak, sehingga anak diberi kebebasan begitu saja, misalnya dalam hal bermain, belajar, ataupun menonton TV orangtua tidak atau kadang-kadang mengawasi, sehingga orangtua pun tidak mengetahui apa yang anak lakukan di luar dan apa yang anak tonton, (e) dan orangtua yang terlalu menerima sikap anak, sehingga selalu menuruti apa yang anak inginkan dan sikap orangtua yang tidak atau kadang-kadang memberikan pengarahan atau bimbingan, jadi sikap anak cenderung sedikit tidak bisa dikendalikan.

Adapun faktor yang menyebabkan orang tua berperilaku seperti itu adalah:

(a) Pendidikan Ibu									
Pendidikan Formal	<p>38% (12 orang) adalah Ibu dengan pendidikan terakhir SMP, sehingga pengetahuan ibu mengenai pengasuhan yang baik juga minim, dengan jumlah kategori anak yang kognitif kurang lebih banyak.</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">Kategori Kognitif Kurang</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">SD</td> <td style="text-align: center;">5</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">SMP</td> <td style="text-align: center;">6</td> </tr> <tr> <td style="text-align: center;">SMA</td> <td style="text-align: center;">1</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori Kognitif Kurang		SD	5	SMP	6	SMA	1
Kategori Kognitif Kurang									
SD	5								
SMP	6								
SMA	1								
Pendidikan NonFormal	<p>Rata-rata ibu tidak pernah mengikuti kegiatan penyuluhan-penyuluhan, sehingga Ibu kurang pengetahuan, terutama kurangnya informasi yang berhubungan dengan anak</p>								
(b) Pengetahuan Ibu									
Kesehatan Anak	<p>Ibu jarang atau bahkan tidak pernah mengkonsultasikan mengenai kesehatan anaknya, sehingga Ibu tidak tahu kondisi fisik anaknya, kemudian Pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi juga kurang, padahal kesehatan anak mempunyai hubungan dengan proses berikir anak</p>								
Keterampilan-Ibu	<p>Rata-rata Ibu tidak memiliki keterampilan khusus dan Ibu hanya terampil pada memasak saja, sehingga kecenderungan Ibu mengasuh anak juga hanya sebatas kemampuan sendiri</p>								

<p>Sumber Cara Mendidik anak</p>	<p>Rata-rata Ibu mengetahui sumber cara mendidik anak hanya lewat media TV dan berdasarkan pengetahuan sendiri, lewat media TV yang hanya tanyang satu kali dan pengetahuan sendiri sebatas kemampuan yang dimiliki saja. Pengasuhan yang baik merupakan hal yang sangat penting dan harus diusahakan oleh para ibu dalam rangka membesarkan anak-anaknya</p>
---	---

(c) Aktivitas Ibu	
<p>Pihak yang Terlibat Pengasuhan</p>	<p>Sebagain besar yang berperan dalam pengasuhan adalah hanya Ibu saja. Kurangnya keterlibatan anggota keluarga yang lain membuat anak menjadi kurang kontrol. Sehingga anak merasa diberi kebebasan sebebas-bebasnya</p>
<p>Kegiatan Bersama Anak</p>	<p>Pekerjaan ibu yang hanya sebagai Ibu rumah tangga, dalam artian bahwa banyak waktu luang yang bisa ibu lakukan bersama anak, namun kenyataannya waktu yang ibu gunakan bersama anak hanya sedikit sekali, anak lebih banyak diberi kebebasan</p>

(d) Status Sosial Ekonomi							
Pekerjaan Ibu	82% (26 ibu) Tidak bekerja. Pekerjaan ibu yang hanya sebagai Ibu rumah tangga, dalam artian bahwa banyak waktu luang yang bisa ibu lakukan bersama anak, namun kenyataannya waktu yang ibu gunakan bersama anak hanya sedikit sekali, anak lebih banyak diberi kebebasan yang terlihat dari jumlah anak yang kognitifnya kurang lebih banyak ketimbang Ibu yang bekerja						
	<table border="1"> <thead> <tr> <th colspan="2">Kategori Kognitif Kurang</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Ibu Bekerja</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>Ibu Tidak Bekerja</td> <td>11</td> </tr> </tbody> </table>	Kategori Kognitif Kurang		Ibu Bekerja	1	Ibu Tidak Bekerja	11
Kategori Kognitif Kurang							
Ibu Bekerja	1						
Ibu Tidak Bekerja	11						

2. Bagaimana perkembangan kognitif anak pada usia 3-5 tahun yang Orangnya menerapkan Pola Asuh Permisif?

Pada penelitian ini untuk mengetahui kognitif anak dilakukan dengan observasi dan melalui tes kognitif, berikut adalah klasifikasi kognitif anak dan penjelasan untuk masing-masing kognitif anak disajikan dalam tabel berikut ini:

KLASIFIKASI PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK Sumber: Pengolahan Data Test Kognitif Anak

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	2	6.25%
Sedang	18	56.25%
Kurang	12	37.50%
Jumlah	32	100%

Perkembangan Kognitif Usia Anak	Berpikir Simbolis			Jumlah Anak
	Kognitif Baik	Kognitif Sedang	Kognitif Kurang	
3 - 3,7 Tahun	Anak dapat menyebutkan & mengenal simbol gambar yang diberikan, namun anak belum tepat dalam menyebutkan arti dari simbol gambar. Kemudian anak mampu menyebutkan semua warna pada kertas, namun ketika kertas diacak anak tidak mengenal warna lagi, dan anak sudah mampu menggambar meskipun tidak sesuai dengan contoh.	Anak hanya mampu menyebutkan simbol dari gambar saja. Kemudian anak hanya mampu menyebutkan sebagian warna pada kertas, dan anak kurang sempurna dalam menggambar, yaitu hanya sekedar membuat garis-garis saja	Anak tidak bisa menggambar dan belum mampu menyebutkan warna	18
4 - 4,10 Tahun	-	Anak bisa menyebutkan warna kertas, namun ketika diacak anak bingung, anak hanya mampu menggambar sesuai dengan gambar menurut pendapatnya saja	-	2
5 Tahun	-	Pengenalan anak pada warna masih kurang, dan pemahaman anak mengenai	Anak tidak mengetahui simbol pada gambar. Kemudian	12

		simbol-simbol juga kurang	anak hanya mampu menyebutkan warna sesuai dengan warna kesukannya saja tidak sesuai dengan yang diminta, dan anak belum mampu menggambar, hanya sebatas coret-coret saja.	
--	--	---------------------------	---	--

Perkembangan Kognitif Usia Anak	Berpikir Egosentris			Jumlah Anak
	Kognitif Baik	Kognitif Sedang	Kognitif Kurang	
3 - 3,7 Tahun	Anak dapat menunjukkan gambar orang yang lebih tinggi dan yang pendek, dan anak dapat menyebutkan jumlah orang pada gambar. Karena pikiran anak yang egosentris maka anak belum bisa menyebutkan ukuran benda ketika letak benda tidak diletakkan sejajar dan belum bisa membedakan isi air dalam gelas. Anak dapat juga menyebutkan bentuk kertas tanpa paham yang sebenarnya	Anak hanya mampu menyebutkan jumlah orang pada gambar, belum mampu membedakan ukuran orang. Anak hanya bisa menuang air ke gelas lain dengan keadaan air tumpah	Anak belum bisa menyebutkan jumlah orang pada gambar, anak hanya menjawab pertanyaan sembarang saja	18

4 - 4,10 Tahun	-	Anak hanya mampu menyebutkan jumlah orang pada gambar, belum mampu membedakan ukuran orang, membedakan ukuran tinggi & pendek hanya dari sudut pandangnya. Dan anak juga hanya bisa menuang air ke gelas lain dengan keadaan air tumpah	-	2
5 Tahun	-	Anak dapat menyebutkan jumlah orang pada gambar & anak bisa membedakan ukuran panjang pendek pensil ketika diletakkan sejajar, namun masih belum bisa membedakan ukuran tinggi & pendek pada gambar, banyak & sedikit air pada gelas	Anak hanya dapat menyebutkan jumlah orang pada gambar, dan anak tidak mengetahui ukuran kertas pada gambar hanya mampu menyebutkan saja	12

Perkembangan Kognitif Usia Anak	Berpikir Intuitif			Jumlah Anak
	Kognitif Baik	Kognitif Sedang	Kognitif Kurang	
3 - 3,7 Tahun	Anak dapat menyebutkan gambar lingkungan yang bersih dan yang kotor, mampu menyebutkan abjad, nama hari & angka 1-10 meskipun belum sempurna benar, kemudian anak juga bisa bermain dengan balok meskipun menyusun balok tidak sistematis, kelemahannya anak kurang dapat merespon dengan cepat ketika ditanya mengenai identitasnya	Anak hanya mampu mengenal huruf, dan dapat menjawab waktu pada saat ini, Anak belum mampu menyusun balok	Anak belum paham bermain dengan balok & puzzle, belum mengenal abjad, nama hari, & angka	18
4 - 4,10 Tahun	-	Anak dapat menyebutkan gambar lingkungan yang bersih & yang kotor, namun anak belum sempurna dalam pengenalan abjad, nama hari, & angka. mampu bermain denan balok,	-	2
5 Tahun	-	Anak dapat bermain dengan balok, puzzle meskipun tidak	Anak sedikit paham bermain balok, puzzle,	12

		tuntas, kemudian pengenalan anak pada nama hari abjad, & angka juga masih kurang, dalam pemahaman jumlah & ukuran juga anak masih bingung	meskipun penyusunannya masih menurut sudut pandang keinginannya, anak juga belum bisa menjawab respon dengan cepat	
--	--	---	--	--

3. Apakah Pola Asuh Permisif memberikan pengaruh terhadap Perkembangan Kognitif Anak?

Penelitian ini dilakukan mengajukan satu hipotesis, hasil analisis ini membuktikan hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa: “Terdapatnya hubungan yang berarti antara pola asuh permisif orang tua terhadap perkembangan kognitif anak”. Dari pengujian yang dilakukan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini diterima, hipotesis yang menguji variabel yang dibuktikan dengan mengujikan chi hitung yang memperoleh nilai lebih besar dari chi tabel pada tingkat kepercayaan 95 %. Hasil analisis data penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi pola asuh permisif terhadap kognitif anak, berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa:

- a. Pengalaman Ibu mengkonsultasikan mengenai perkembangan anak dengan hasil $X^2 = 13.04 > 5.99$.

[$\alpha = 0.05$ dan $dk = 2$, didapat $X^2_{0.95(2)} = 5.99$].

Sikap Ibu yang permisif dikarenakan ibu tidak pernah mengkonsultasikan mengenai perkembangan anaknya ke para ahli, sehingga pengetahuan ibu mengenai perkembangan anak juga kurang, ibu tidak tahu tugas-tugas perkembangan anak yang seharusnya. Oleh karena itu, pola pengasuhan ibu terhadap anak juga hanya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan ibu sendiri.

b. Pengalaman Ibu mengkonsultasikan mengenai Pendidikan Anak dengan

hasil $X^2 = 11.56 > 5.99$

$[\alpha = 0.05$ dan $dk = 2$, didapat $X^2_{0.95(2)} = 5.99$].

Sikap Ibu yang permisif dikarenakan Ibu tidak pernah mengkonsultasikan mengenai pendidikan anaknya ke para ahli, sehingga ibu tidak mengetahui pentingnya perolehan pendidikan sejak usia dini. Dan kurangnya perhatian Ibu terhadap prestasi anak.

c. Kegiatan Ibu Bermain Bersama Anak dengan hasil $X^2 = 16.18 > 12.6$

$[\alpha = 0.05$ dan $dk = 6$, didapat $X^2_{0.95(6)} = 12.6$].

Sikap Ibu yang permisif dikarenakan Kegiatan Ibu bermain bersama anak sangat kurang, padahal anak usia dini sangat memerlukan pendampingan yang berlebih, terutama saat bermain. Ketika Ibu bisa mendampingi anak bermain maka diarahkan bermain pada proses pembelajaran.

d. Pihak yang terlibat dalam Pengasuhan dengan hasil $X^2 = 16.63 > 15.5$

$[\alpha = 0.05$ dan $dk = 8$, didapat $X^2_{0.95(8)} = 15.5$].

Sikap ibu yang cenderung permisif dikarenakan pihak yang terlibat dalam pengasuhan adalah hanya ibu, jadi kurangnya keterlibatan pihak lain dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak, anak menjadi kurang kontrol dan kurang pengawasan.

e. Sumber Cara Mendidik Anak dengan hasil $X^2 = 16.01 > 15.5$

$[\alpha = 0.05$ dan $dk = 8$, didapat $X_{0.95(8)}^2 = 15.5]$.

Sikap ibu yang permisif dikarenakan ibu memperoleh sumber cara mendidik anak hanya lewat media televisi dan hanya sebatas kemampuan/pengetahuan sendiri.

